

RASA SESAL YANG MENYIKSA

PERSEKUTUAN DOA BULAN KELUARGA

GKJ REWULU

Minggu 3

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 329 : 1, 3 “TINGGAL SERTAKU”

- 1) Tinggal sertaku; hari t'lah senja.
G'lap makin turun, Tuhan tinggallah!
Lain pertolongan tiada kutemu:
Maha Penolong, tinggal sertaku!
- 3) Aku perlukan Dikau tiap jam;
dalam cobaan Kaulah kupegang.
Siapa penuntun yang setaraMu?
Siang dan malam tinggal sertaku!

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 52 : 1 – 2 “SABDA TUHAN ALLAH”

- 1) Sabda Tuhan Allah bagai dirus hujan
turun menyirami tanah dan tumbuhan.
Langit maupun bumi, bukalah telinga.
Hai dengar sabdaNya, umat manusia!
- 2) Sambut, hai jiwaku, sabda Tuhan Allah.
Ia setiawan, adil tindakanNya.
Tiada kecurangan, janjiNya mulia.
Pasanglah telinga dan dengarkan Dia!

4. RENUNGAN

RASA SESAL YANG MENYIKSA

Markus 14 : 66 – 72

Adakah yang lebih menyakitkan dari perasaan bersalah? Perasaan itu sangat menyiksa. Itulah yang dirasakan Petrus sesaat setelah ia menyadari kesalahannya, kesalahan terbesar dalam hidupnya. Ia baru saja menyangkali Guru dan Juruselamatnya. Sebelum ayam berkokok dua kali pagi itu, Petrus sudah tiga kali menyangkal Tuhan Yesus. Hancur hatinya, apalagi kalau ia mengingat bagaimana lantanganya ia sesumbar di hadapan Tuhan Yesus dan teman-temannya: "Biarpun mereka semua tergoncang imannya, aku tidak" (Markus 14 : 29) dan "Sekali-pun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau" (Markus 14 : 31).

Apa yang dirasakan Petrus pada waktu itu merupakan perasaan campur-aduk. Ada rasa bersalah, malu, sedih, putus asa, dan marah terhadap dirinya sendiri. Itulah yang membuatnya menangis tersedu-sedu (ayat 72). Seorang Petrus yang selama ini selalu tampil paling depan dikenal pemberani, sekarang menangis tersedu-sedu. Tentu saja itu bukan tangisan cengeng, ia tidak cengeng. Tangisannya adalah luapan emosi karena ia sungguh menyadari kesalahannya namun tidak berdaya untuk menebus kesalahan itu. Ia sudah gagal. Ia bukan murid yang baik dan setia. Ia bukan yang terbaik, sebaliknya ia adalah yang terburuk. Hanya itu yang bisa dilakukannya mengutuki dirinya sendiri.

Namun bila kita menyimak kisah selanjutnya setelah kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus berkenan menjumpai Petrus dan murid-murid yang lain. Tuhan Yesus berkenan memulihkan Petrus, Ia bahkan mempercayakan tugas untuk menggembalakan domba – domba milik-Nya. Tuhan mengetahui isi hati Petrus, Tuhan mengetahui betapa dalam penyesalannya. Tuhan berkenan memberikan kesempatan kedua untuk Petrus memperbaiki dirinya.

Suatu hari, seorang anak kecil ingin sekali memakan tebu yang ada di

pekarangan rumahnya. Ia memang suka makan tebu. Menanggapi permintaan tersebut, sang ibu kemudian mengambil sebatang tebu dan mengupasnya untuk anaknya. Tanpa diduga tangan sang ibu terluka cukup besar saat berusaha mengupas tebu itu. Darah berceceran bahkan ada yang menetes pada potongan tebu di dalam rantang. Melihat hal itu si anak merasa sangat bersalah pada ibunya. Ia pun menangis sejadi – jadinya. Rasanya begitu nelangsa, "Gara-gara aku ibu terluka"

Tentu saja itu cuma masalah sepele yang belum ada apa-apanya dibandingkan pengalaman Petrus, tapi setidaknya hal itu menolong si anak untuk memahami apa yang dirasakan Petrus. Bagaimana dengan Saudara? Pernahkah Saudara melakukan suatu kesalahan yang membuat Saudara begitu tersiksa karena dihantui rasa bersalah? Atau mungkin saat ini ada di antara kita yang sedang dikejar-kejar rasa bersalah kepada pasangan/orang tua/anak/ saudara/teman. Sering kali perasaan bersalah muncul ketika orang yang kita sayangi sudah tidak lagi berada di sisi kita. Kita belum dapat membahagiakan mereka, namun mereka telah pulang ke rumah keabadian. Bila itu terjadi, jangan lari! Jangan berusaha menghindarinya! Terimalah perasaan itu, akuilah kesalahan itu! Sadarilah apa yang sudah terjadi tidak mungkin bisa diulang kembali!

Penyesalan memang tidak akan membawa dampak apa pun pada masa lalu. Tetapi ia bisa membawa perubahan dan dampak besar bagi hari ini dan hari esok. Karena itu, "...curahkanlah isi hatimu bagaikan air di hadapan Tuhan...", kata Yeremia (Ratapan 2 : 19). Setelah itu, bangkitlah, mari melanjutkan hidup dan menata hidup lebih baik lagi, karena di dalam Tuhan ada pengampunan dan masa depan. Amin.

5. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk berani introspeksi diri dan mengakui kesalahan
- Keluarga-keluarga dimampukan untuk setia bertumbuh di dalam Tuhan
- Pandemi
- Bangsa dan negara
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya.
- Kegiatan bulan keluarga

7. PUJIAN PENUTUP

KJ 467 : 1 – 3 “TUHANKU, BILA HATI KAWANKU”

- 1) Tuhanku, bila hati kawanku
terluka oleh tingkah ujarku,
dan kehendakku jadi panduku, ampunilah.
- 2) Jikalau tuturku tak semena
dan aku tolak orang berkesah,
pikiran dan tuturku bercela, ampunilah.
- 3) Dan hari ini aku bersembah
serta padaMu, Bapa, berserah,
berikan daku kasihMu mesra. Amin, amin.



Tuhan Memberkati